

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perjalanan manusia menuju kemajuan di segala bidang. Pendidikan merupakan lembaga yang sangat penting bagi bangsa ini, kaitannya dalam menyiapkan generasi terdidik yang memiliki keterampilan, kecerdasan dan budi pekerti yang tinggi, mempertebal semangat kebangsaan, memperkuat kepribadian serta berakhlak mulia. Pendidikan merupakan wadah pokok yang paling utama sebagai sarana pencapaian cita-cita luhur bangsa ini, salah satunya ialah dalam pembentukan karakter bagi generasi bangsa yang dapat dengan mudah terwujud apabila di sampaikan dan diterapkan melalui lembaga pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9)¹

Sesuai dengan tujuan nasional pendidikan, pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga manusia yang berkarakter.

¹ Al-Qur'an, Az-Zumar ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2005), 659-660.

Karakter ini meliputi kemampuan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter utamanya pada diri sendiri seperti religius, disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya. Selain itu, karakter juga bisa diaplikasikan melalui budaya dan moral seperti mampu mengidentifikasi perilaku yang pantas dan kurang pantas, yang baik dan kurang baik, serta mampu melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dirancang dan dilakukan sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.² Urgensi mengenai pendidikan karakter sendiri terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan karakter ini sangat mendukung pada perkembangan emosional, sosial, serta etika dari siswa. Pada prinsipnya, pendidikan karakter merupakan suatu upaya guna membangun kecerdasan emosional, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepekaan sosial, serta mewujudkan siswa memiliki akhlak dan perilaku yang baik.⁴ Secara terus-menerus pendidikan karakter selalu dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

³ Undang-undang Nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2000).

⁴ Barnawi, M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

yang diharapkan. Selain itu, proses dari pendidikan itu sendiri juga selalu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya evaluasi dan perbaikannya yaitu dengan adanya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun karakter siswa. Hal ini didasarkan pada banyaknya tingkah laku siswa yang belum sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk manusia yang berkarakter.⁵

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak dari pelajar yang mengalami kegagalan dalam bertingkah laku dan terjerumus ke arah yang negatif. Hal ini disebabkan karena dengan adanya pengaruh dari arus globalisasi seperti perkembangan teknologi informasi yang kian hari semakin canggih. Selain itu, arus globalisasi juga dapat menyebabkan merosotnya penanaman nilai-nilai budaya dan agama. Di era modern seperti ini justru lebih cenderung ke arah yang bebas, dimana kebebasan ini disalah gunakan oleh peserta didik pada hal-hal yang bersifat negatif.⁶

Globalisasi yang sekarang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta yang tidak bisa di ingkari. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tanpa batas. Kita bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan dunia hanya dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.⁷ Di samping kemudahan yang diperoleh dengan adanya globalisasi, pasti ada dampak negatif yang mengiringinya ketika salah dalam memanfaatkan kemudahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Barnawi dan M. Arifin bahwa:

“Ancaman hilangnya karakter semakin nyata di era globalisasi seperti sekarang ini. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9-10.

⁶ Fil Isnaeni, *Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta*, *Jurnal SAP*, Vol. 3, No. 1, 2018.

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 5.

globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendahnya filosofi teknologi. Kemajuan teknologi adalah pisau bermata dua, di satu sisi lain memberi kemudahan bagi umat manusia, di sisi lain memberikan dampak negatif jika disalahgunakan.”⁸

Pendidikan saat ini cenderung hanya mengedepankan penguasaan bidang keilmuan dan teknologi semata tanpa diimbangi dengan pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini dapat berakibat pada moral peserta didik yang mulai terkikis sehingga banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, seperti krisis karakter pada diri peserta didik, pergaulan bebas, bolos sekolah, kebut-kebutan motor di jalan, tawuran antar pelajar, dan narkoba.⁹ Berbagai tindakan penyeimbangan-penyimpangan sudah terlihat dengan fakta tawuran antar pelajar di Kota Depok yang terjadi pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Peristiwa tersebut bermula dari aksi saling kirim pesan melalui media sosial diantara dua kelompok. Kemudian, dua kelompok pelajar tersebut menyepakati waktu dan janji untuk bertemu di lokasi kejadian hingga terjadi aksi tawuran. Kejadian itu mengakibatkan dua pelajar menjadi korban dan menderita luka akibat sabetan senjata tajam hingga jarinya putus.¹⁰

Dari beberapa contoh di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang digadang-gadang sebagai pembentukan karakter bangsa ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal dalam meluluskan manusia

⁸ Barnawi, M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 14.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 2.

¹⁰ Dwi, Putra Kesuma “Tawuran Antar Pelajar di Depok 2 Orang Menderita Luka Sabet Senjata Tajam Hingga Jarinya Putus” 27 Agustus, 2019, diakses pada 13 Desember, 2019, pukul 11.26 WIB. <https://www.google.com/amp/s/jakarta.tribunnews.com/amp/2019/08/27/tawuran-antar-pelajar-di-depok-20rang-menderitaluka-sabet-senjata-tajam-hingga-jarinya-putus>.

yang bermoral. Padahal dalam setiap lembaga pendidikan terdapat sisipan materi agama, terlebih pada sekolah berbasis agama. Namun demikian, adanya pelajaran agama tidak berarti jika hanya dipahami sepintas tanpa diaplikasikan dalam kehidupan nyata realita pendidikan yang demikian, menuntut para guru untuk memberikan sentuhan-sentuhan baru dalam proses pembelajaran sekolah. Sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui suatu kegiatan agar dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik.

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah dengan metode pembiasaan. Dalam dunia pendidikan, metode dapat diartikan sebagai upaya penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pembiasaan merupakan metode dalam pendidikan yang berupa proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan teknik dalam pendidikan yang prosesnya dilakukan secara bertahap dengan membiasakan hal-hal baik sebagai rutinitas siswa sehingga menjadi kebiasaan siswa karena sudah tertanam di dalam jiwanya.¹¹ Salah satu kegiatan penanaman nilai karakter yang biasa diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan adalah shalat dhuha.

Kegiatan shalat dhuha termasuk bentuk ibadah kepada Allah SWT untuk meningkatkan karakter peserta didik pada adab, perilaku, akhlak. Kegiatan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad ini memang dikatakan baru karena dimulai pada tahun ajaran 2017 hingga sekarang. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan disana. Selain bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, kegiatan ini juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keutamaan dan manfaat shalat dhuha serta

¹¹ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 170.

salah satu solusi untuk mengatasi masalah di madrasah tersebut yaitu masih lemahnya kesadaran dari peserta didik untuk bersikap disiplin terutama dalam hal ketepatan waktu untuk berangkat ke sekolah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 06.45 WIB atau lebih tepatnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Begitu peserta didik sampai di madrasah langsung mengambil alat shalatnya dan menuju halaman untuk mengikuti shalat dhuha secara berjamaah dengan bapak/ibu guru.¹² Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter yang ada pada diri mereka dengan baik, mengingat usia mereka yang berada pada masa pencarian jati diri dan memerlukan bimbingan serta arahan agar dapat terarah dengan baik.

Berawal dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui karakter apa sajakah yang terbentuk pada peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha mengingat mereka berada pada masa usia remaja dan juga faktor pendukung serta penghambat apakah yang dapat mempengaruhi pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dituliskan mengenai fokus penelitian ini yaitu penulis hanya membatasi ruang lingkup dari permasalahan penelitian. Dengan tema yang penulis angkat yaitu “Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”. Maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak dalam membentuk karakter peserta didik.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Asror, S.E. selaku Waka Kesiswaan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, 20 Mei 2020, di depan kantin MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, pukul 11.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
2. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
2. Untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan sehingga diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan mengaplikasikannya dengan melaksanakan shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik agar tidak hanya memberikan pengajaran dan pelajaran pada peserta didik, namun diharapkan mampu untuk memahami, membimbing, menuntun peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga berhasil meraih hasil yang maksimal dalam belajarnya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MA Keterampilan Al Irsyad sebagai lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan shalat dhuha guna membentuk karakter peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun penjelasannya yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar dan juga daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab. Adapun deskripsinya yaitu sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk memaparkan pembahasan secara global yang di dalamnya memuat latar belakang dari masalah (berisi uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (berisi tentang apa yang menjadi perhatian utama penelitian yaitu objek kajian khusus dalam penelitian tersebut), rumusan masalah (berisi pernyataan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (berisi pembahasan lebih

lanjut mengenai tujuan masalah pada rumusan masalah), manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis), dan sistematika penulisan (berisi uraian singkat tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian).

Bab dua merupakan kerangka teori yang berisi tentang uraian konsep dan teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan. Terdapat tiga sub bab pembahasan di dalamnya yaitu: kajian teori yang terkait dengan judul (terdapat beberapa bagian yang meliputi teori terkait dengan masalah yang akan diteliti), penelitian terdahulu (berisi uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti), kerangka berfikir (berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan yang disusun dalam bentuk skema).

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta uji keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab empat merupakan hasil dan pembahasan pada penelitian yang di dalamnya dideskripsikan mengenai gambaran obyek penelitian terkait profil MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, deskripsi data, serta analisis data penelitian yang meliputi analisis pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, analisis karakter yang terbentuk melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, serta analisis faktor pendukung dan penghambat terkait masalah tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir pada skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan penulis. Kaitannya dengan lampiran yang akan di paparkan mengenai transkrip wawancara, catatan

observasi, foto, dokumen dan lain sebagainya. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai daftar riwayat pendidikan dari penulis.

